

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN

¹Syamsul Arifin, ²Achmad Maulidi

¹IDIA Prenduan Sumnep, ²IDIA Prenduan Sumenep

¹syamsularayy@gmail.com, ²a.maulidi.albahris@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that occurred was extraordinary and disturbing and had an impact on almost all sectors in life. In this case the education sector is facing challenges with the presence of the Covid-19 pandemic, where learning activities cannot run normally as usual, and require a switch to a new learning model arrangement. The alternative used can be by using the Blended Learning model. Likewise, IDIA Prenduan, in addressing this matter, also uses a blended learning model.

This research was conducted to find out how students' understanding of Blended Learning and how the application model was carried out at IDIA Prenduan.

This study uses a qualitative research approach with a case study type. The methods used in collecting data are interviews, observation and documentation. Then the researchers used source triangulation and technique triangulation.

This research resulted in several conclusions that students' understanding of Blended Learning is learning that takes place with a combination of face-to-face in class and online learning. The blended learning implementation model implemented at IDIA Prenduan is by integrating the SIMASTER IDIA platform with other online learning platforms such as Google Classroom, Zoom and Whattsap.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi begitu luar biasa dan meresahkan serta berdampak pada hampir semua sektor dalam kehidupan. Dalam hal ini sektor pendidikan mendapatkan tantangan dengan hadirnya pandemi Covid-19, di mana kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan normal seperti biasanya, dan mengharuskan beralih pada tatanan model pembelajaran baru. Alternatif yang digunakan dapat dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Begitu pula IDIA Prenduan, dalam menyikapi hal tersebut juga menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

ARTICLE HISTORY

Received 22 Januari 2023

Revised 23 Februari 2023

Accepted 5 Maret 2023

KEYWORDS

Application, Blended Learning, Learning

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang *Blended Learning* dan bagaimana model penerapannya yang dilakukan di IDIA Prenduan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwasannya pemahaman mahasiswa mengenai *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang berlangsung dengan perpaduan tatap muka di kelas dan pembelajaran secara online. Adapun model penerapan *Blended Learning* yang diterapkan di IDIA Prenduan adalah dengan memperpadukan platform SIMASTER IDIA dengan platform pembelajaran online lain seperti google classroom, zoom dan whatsapp.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar itu sendiri merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap individu. Suatu sistem pembelajaran yang dilakukan atau yang diterapkan oleh seorang pendidik tentunya diharapkan dapat mewujudkan cita-cita atau tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat dalam UUD 1945, yang tertera pada alenia ke lima yakni, “mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ Terciptanya bangsa yang cerdas tentu tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran yang baik dalam dunia pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan informasi, kita telah melihat bahwa pendidikan telah banyak mengalami perubahan, baik dalam bentuk kurikulum, sistem, maupun metodenya. Dalam menyeimbangkan kemajuan dari teknologi dan informasi ini,

¹Ayu Andira, “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep” (Skripsi, Uin Alauddin Makasar, 2019), 7.

pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut, untuk mencapai tujuan dari pendidikan.²

Pada saat ini kita telah memasuki era kehidupan baru yakni revolusi 4.0, dimana sistem revolusi 4.0 merupakan sistem kehidupan yang bertumpu pada jaringan internet. Hampir semua kegiatan manusia telah terorganisir dalam media digital, termasuk penerapan model pembelajaran saat ini telah menggunakan media digital.

Model pembelajaran yang awalnya hanya perencanaan yang dirancang dari awal sampai akhir secara manual dengan bertatap muka di kelas, kini telah terkontaminasi seiring berkembangnya iptek dengan sistem digital. Kali ini telah banyak model pendidikan baru yang memadukan model pembelajaran lama dengan model pembelajaran berbasis media atau internet, dengan kata lain disebut model pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning* berbantuan media *schoolology*.³

Blended learning merupakan kombinasi atau campuran antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka langsung.⁴ Model pembelajaran kombinasi ini bertujuan untuk menggabungkan pembelajaran yang berbasis internet yang dapat mengefisiensi waktu, serta biaya yang murah serta dapat diakses kapan dan dimana saja. Kemudian sifat dari model pembelajaran tatap muka atau model konvensional dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahan pembelajaran yang baru serta dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru.

Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*, tentu membutuhkan persiapan dan kesiapan dari masing-masing perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan yang berada dibawahnya. Kesiapan tersebut

² Yo Ceng Giap dkk., *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi COVID-19* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

³ Ayu Andira, "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoolology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep," 4.

⁴ Ibi Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning Itu Perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012).
17

berada pada tatanan teknis kampus sebagai penyelenggara proses perkuliahan, dan kesiapan selanjutnya kesiapan mental dari mahasiswa ataupun masyarakat pada umumnya yang secara garis besar sangat heterogen terhadap keadaan.

Terkait dengan penerapan pembelajaran *blended learning*, maka berdasarkan surat edaran nomor 064/IDIA/Is.14/V/2021, tentang mekanisme perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2021/2022. IDIA Prenduan mulai menerapkan pembelajaran yang dilaksanakan secara campuran, yakni antara kuliah menggunakan model pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran secara tatap muka. Dengan ketentuan 6 kali pertemuan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan 6 kali pertemuan secara daring ataupun online.⁵

Namun dalam hal ini akan terjadi dampak positif dan negatif bagi mahasiswa di IDIA Prenduan, tingkat efektifensi pembelajaran dengan model *blended learning* ini dapat membantu mahasiswa tetap mengikuti mata kuliah, namun selain dari pada itu semangat belajar mahasiswa tidak menutup kemungkinan akan menurun, karena belajar secara online dapat memicu mahasiswa tidak fokus pada forum kelas online. Sebagian mahasiswa akan bermalasan-malasan mengikuti mata kuliah dan dosen belum bisa memastikan apakah mahasiswa mengikuti pelajaran atau hanya mengisi daftar hadir kemudian keluar dari forum kelas, hal ini sering terjadi jika forum kelas dilaksanakan melalui via online.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti menemukan kajian bagaimana model pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dan permasalahan yang timbul ketika model pembelajaran tersebut diterapkan di IDIA Prenduan saat ini. Fokus dari penelitian ini ada dua pertama terkait tentang Bagaimana pemahaman mahasiswa IDIA Prenduan terkait *Blended Learning*? dan Bagaimana model penerapan *Blended Learning* yang diterapkan di IDIA Prenduan? Adapun

⁵ "kegiatan-awal-semester-ganjil-ta-2021-2022 diakses 22 agustus 2021," t.t., diakses 22 Agustus 2021, <http://idia.ac.id/2021/05/28/kegiatan-awal-semester-ganjil-ta-2021-2022/>.

tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang *blended learning* serta penerapannya di IDIA Prenduan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan kesimpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan orang-orang dan hasil pengamatan.⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis ini dipilih pada kasus keadaan pendidikan yang harus mengubah model pendidikan dari tatap muka normal menjadi online.⁷

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti akan menggunakan cara studi lapangan untuk mendapatkan data-data. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti harus menentukan bidang-bidang mana saja yang akan diambil datanya. Seperti wawancara terhadap pihak-pihak tertentu kepada Warek bagian Akademik, Dosen dan Mahasiswa.⁸

Penelitian dilaksanakan di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan sumenep jawa timur khususnya semester VI prodi PAI Fakultas Tarbiyah. Lokasi ini berada di lingkungan atau lembaga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dipilihnya lokasi ini karena termasuk dalam lembaga yang menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka sumber datanya meliputi informan, benda atau gerak proses sesuatu dan dokumen atau catatan-catatan.⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini meliputi aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

⁶ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.

⁷ Musleh Wahid dan Nurholis Majid, *Pedoman Penulisan Skripsi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan* (Sumenep: IDIA Press, 2021).

⁸ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (UIN Maulana Malik Ibrahim, n.d.).

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).

penarikan kesimpulan hasil penelitian.¹⁰ Pengumpulan data yang didapatkan adalah dari catatan-catatan lapangan seperti catatan fakta hasil wawancara, catatan teori hasil analisa lapangan dan catatan metodologis ketika peneliti berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya melakukan reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan meringkas data, memberikan kode-kode pada data, menelusuri tema dan membuat gugus-gugus. Kemudian, menyajikan data dengan cara menyusun informasi yang di dapat dalam bentuk teks atau narasi yang mudah dipahami. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan dan melakukan upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam data yang baik.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti ingin memaparkan apa saja yang peneliti pahami dari masalah yang peneliti teliti sehingga dari sinilah lahir kesimpulan yang komprehensif. Disini peneliti akan menyampaikan tentang dua hal yang didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian, yaitu pemahaman *blended learning* dan model penerapan *blended learning*.

1. Pemahaman *Blended Learning*

Berbicara mengenai *blended learning*, Menurut Garinson dalam jurnal Iga Setia Utami menyebutkan bahwa *Blended Learning* yaitu kombinasi atau campuran antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Pada teori ini dijelaskan bahwasannya terdapat model pembelajaran yang dikolaborasikan.

Adanya pembelajaran yang berlangsung tatap muka dikelas adalah salah satu hal yang bisa digunakan untuk mendefinisikan makna *blended learning*.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol 17, No.33, Januari-Juni 2018, 85.

¹¹ Ahamad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 (2018).

Tidak hanya itu, sebagian mahasiswa juga berargumen bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang berlangsung secara online.

Jika dikaitkan dengan teori diatas, maka hal ini selaras karena terdapat kolaborasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Maka, jika didefinisikan adalah pembelajaran yang terdapat pencampuran dalam model yang digunakan. Percampuran yang dimaksud adalah antara tatap muka dan online.

Hal itu juga sama seperti paparan dari Nurul Hamzah, seorang mahasiswa fakultas tarbiyah semester VI yang mengatakan pembelajaran hybrid learning yaitu pembelajaran yang ada kolaborasi antara tatap muka dan online. Sehingga dapat dipahami, pembelajaran *blended learning* merupakan suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat penggabungan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.¹²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan teman sekelasnya juga Nurul Hamzah, akan tetapi dengan perluasan bahwasannya ada kolaborasi dengan pembelajaran tatap muka dalam wawancaranya mengatakan;

“Model pembelajaran yang diterapkan di IDIA yaitu *blended learning* atau dalam pengertian kita merupakan model pembelajaran yang menerapkan tatap muka secara langsung dan juga melalui pembelajaran jarak jauh atau daring”¹³

Selain dari hasil wawancara, hal diatas diperkuat oleh adanya dokumentasi foto tugas mereka pada media simaster yang diterapkan oleh IDIA Prenduan,

¹³ Nurul Hamzah, *Wawancara Langsung*, Pada Sabtu, 16 Januari 2022 Jam: 21:20 WIB di kelas Kampus IDIA Prenduan.



(Gambar 1: Sumber Dok, Selasa 18 Januari 2022: tugas yang diberikan oleh dosen menggunakan platform SIMASTER IDIA Prenduan)

Pemaparan di atas menjelaskan bahwasannya pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh tanpa harus bertemu bertatap muka. Model pembelajaran seperti ini tentulah sangat bermanfaat bagi para dosen yang memiliki kesibukan dan tidak dapat bertemu langsung tatap muka di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Rektor I bidang akademik, Dr. H. Musleh Wahid, M.Pd beliau menjelaskan ketika beliau ada kesibukan dan tidak dapat hadir ke kelas, beliau langsung memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini disampaikan beliau dalam wawancaranya;

“Prinsipnya idia sangat siap tanpa adanya corona saja sudah memakai online terbukti ada dosen australi pak maqbul itu adda corona atapun tidak apalagi kemudian ada corona ini jadi adatidaknya prinsipnya idia online siap offline siap sebetulnya tidak kecorona maksudnya apa ?andai kayak kemaren .daya ada kegiatan diluar madura ada kegiatan idia yang berlangsung di jombang dan tebuireng tidak bisa tatap muka ya sudah kita berlakukan online dan itu kita berlakukan sepanjang masa selama dosen itu tidak bisa tatap muka, ada diluar madura iti insyaallah kita akan tetap bisa”¹⁴

Hal tersebut juga dikatakan oleh seorang mahasiswa fakultas tarbiyah prodi PAI semester VI, Abdul Majid dalam wawancaranya mengatakan

¹⁴ Musleh Wahid, *Wawancara Langsung*, pada Ahad, 10 Januari 2022, jam 04:20 WIB. Di kantor Akademik IDIA Prenduan.

bahwasannya pembelajaran ini juga bermanfaat bagi para dosen IDIA Prenduan yang dari luar dan tidak dapat berangkat ke kampus. Dalam wawancaranya mengatakan;

“Model pebelajaran *blended learning* yang ada di kampus IDIA sangat sesuai, karena dosen yang ada di IDIA semua berasal dari luar dan sangat bermanfaat apabila dosen tersebut tidak dapat untuk masuk.”¹⁵ Secara umum hal yang dapat ditangkap bahwasannya pemahaman mahasiswa mengenai model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang berlangsung secara online dengan kolaborasi pertemuan tatap muka dan bermanfaat bagi para dosen yang berhalangan tatap muka pergi ke kampus.

2. Model Penerapan *Blended Learning*

Terdapat banyak model yang dapat diterapkan dalam penerapan pembelajaran *blended learning*. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Dalam hal ini, IDIA Prenduan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan tatap muka di kelas, namun tidak terbatas hanya dengan tatap muka saja, IDIA Prenduan mempunyai platform khusus yang disediakan yaitu SIMASTER sebagai sarana pembelajaran.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan adanya surat edaran dari bagian akademik bahwasannya dosen diwajibkan hadir mengisi tatap muka sebanyak enam kali di masa pasca pandemi ini, dan selebihnya boleh dengan online; Adanya hal tersebut, menarik teori yang disampaikan oleh Chaeruman dan Maudiarti, mengatakan bahwasannya terdapat empat pengaturan yang dapat digunakan dalam pembelajaran *blended learning*, meliputi *live synchronous* atau tatap muka secara langsung, *virtual synchronous* atau dengan menggunakan dunia maya, *self paced asynchronous* atau pembelajaran mandiri dan *collaborative asynchronous* atau pembelajaran kolaboratif.¹⁶

¹⁵Abdul Majid, *Wawancara Langsung*, pada sabtu 22 januari 2022, jam 11:20 WIB, di Kafe IDIA Prenduan

¹⁶ Sujiatmoko dan Fajar Galuh, “Synchronous dan Asynchronous,” 2013, diakses 21 September 2021, http://www.academia.edu/10508073/Synchronous_And_Asynchronous_Learning.
Maret.

Adanya kegiatan pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka dan platform mandiri SIMASTER yang dimiliki oleh IDIA Prenduan merupakan bukti nyata pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang terjadi di IDIA Prenduan.

Ini kemudian yang ditarik setidaknya terdapat persamaan dua konsep dari empat teori yang dikemukakan di atas. Dua teori yang sesuai itu meliputi *live synchronous* adanya pembelajaran dengan tatap muka secara langsung dan *virtual synchronous* atau pembelajaran yang berlangsung melalui media maya.

Sehingga model penerapan *blended learning* yang diterapkan di IDIA Prenduan adalah dengan model tatap muka dikelas secara langsung (*live synchronous*) dan model pembelajaran melalui media maya (*virtual synchronous*)

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan temuan penelitian dapat ditarik dua simpulan yaitu pemahaman siswa terhadap pembelajaran *blended learning* meliputi pembelajaran berbasis online, pembelajaran yang memperpadukan online dan tatap muka. Adapun model penerapan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di IDIA Prenduan dengan menggunakan media SIMASTER IDIA Prenduan, dengan mengkolaborasikan SIMASTER IDIA Prenduan dengan platform pembelajaran online lain seperti google calssroom, zom dan whatsapp, dan dengan memperpadukan pertemuan online dan tatap muka di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Andira, "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep" (Skripsi, Uin Alauddin Makasar, 2019)

Yo Ceng Giap dkk., *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi COVID-19* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) hal. 20.

Musleh Wahid dan Nurholis Majid, *Pedoman Penulisan Skripsi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan* (IDIA Press, 2021).

Wahidmurni, "*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*" (UIN Maulana Malik Ibrahim, n.d.).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).

Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", *Alhadharah*, Vol 17, No.33, Januari-Juni 2018.

"kegiatan-awal-semester-ganjil-ta-2021-2022 diakses 22 Agustus 2021," t.t., diakses 22 Agustus 2021, <http://idia.ac.id/2021/05/28/kegiatan-awal-semester-ganjil-ta-2021-2022/>.

Abdul Majid. Hari sabtu 22 januari 2022, jam 11:20 WIB, Di Kafe IDIA Prenduan

Sujatmoko dan Fajar Galuh, "*Synchronous dan Asynchronous*," 2013, diakses 21 September 2021, http://www.academia.edu/10508073/Synchronous_And_Asynchronous_Learning. Maret.

Dr. H. Musleh Wahid, M.Pd. pada sore Ahad, 10 Januari 2022, jam 04:20 WIB. Di kantor Akademik IDIA Prenduan.

Nurul Hamzah. Pada Sabtu, 16 Januari 2022. Jam : 21:20 WIB. Di kelas Kampus IDIA Prenduan.